

Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta

Miftaqul Al Fatihah

KB-TKIT Ahmad Maryam Surakarta

e-mail: imoed_mitha@yahoo.com

Abstract: *The background of this research were the less satisfying result of the student achievements in PAI; the lack of students seriousness to plan their learning activities; and the lack of responsibility for addressing the problems of their studies. The purpose of this research was to find out: 1) the students' learning independence 2) the PAI learning achievement, and 3) the relationship between students' learning independence and PAI achievements of grade III students in SDN Panularan Surakarta academic year 2015/2016. This research employed correlational quantitative approach. It was carried out from May 2015 until June 2016 with a total sample of 33 students. Samples were determined using simple random sampling, and data were collected using questionnaire and test. There were only 30 out of 40 questions in the questionnaire and 26 out of 27 questions in the test declared as valid and reliable after the trial. Hypothesis testing is performed with a correlation of product moment. This study concluded that the students' learning independence was categorized as moderate (64.7%) so was their PAI learning achievement (16.95%). It was also found that students' learning independence and their achievement are positively correlated.*

Keywords: *Study independence, PAI learning achievement, correlation of product moment.*

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dari kebodohan dan keterbelakangan. Guru dan siswa yang berperan dalam proses pembelajaran memiliki andil yang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Apabila kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik maka akan terwujud tujuan dari pendidikan yang diharapkan. Tujuan pendidikan dapat berupa hasil prestasi belajar yang memuaskan.

Prestasi belajar adalah tolak ukur dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Hasil prestasi ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kemajuan maupun kemunduran yang dialami siswa saat menerima penjelasan dari guru yang bersangkutan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Fathurahman, Sulistyorini (2012: 117) bahwa “prestasi belajar merupakan hasil yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar”.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Rendahnya kualitas pendidikan Indonesia dapat dilihat dari data Balitbang (2003) yang menunjukkan bahwa dari 146.052 SD di Indonesia ternyata hanya delapan sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Primary Years Program* (PYP). Rendahnya mutu pendidikan Indonesia dapat dilihat dari rendahnya prestasi belajar.

Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Desember 2015 di SD Negeri Panularan Surakarta—suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan siswa-siswi yang berbudi pekerti yang luhur—didapatkan bahwasannya, terkait prestasi mata pelajaran PAI, tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang baik. Akibatnya, hasil prestasi belajar sebagian murid kurang memuaskan. Hal ini sangat disayangkan karena pelajaran ini bisa membantu siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sikap.

Apabila seorang siswa memiliki kemandirian belajar yang baik maka mereka sudah memilih jalan yang benar sebagai bentuk tanggung jawab seorang pelajar. Haris Mudjiman (2006: 7) menyatakan bahwa “belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu

kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki”.

Salah satu mata pelajaran yang penting dikembangkan adalah pendidikan Agama Islam. Pelajaran ini mengarahkan pada pemahaman ilmu dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang dapat membawa perubahan pemahaman ilmu pengetahuan dan sikap yang berbudi pekerti luhur. Syamsul Huda (2012: 140) mengatakan bahwa “pendidikan agama Islam adalah suatu usaha peningkatan kualitas manusia menuju kesempurnaan berdasarkan ajaran Islam yang sempurna, komprehensif dan universal dalam rangka menciptakan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikupas diatas maka penulis meneliti hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas III SDN Panularan Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Kemandirian Belajar

Kemandirian tidak hanya berlaku bagi anak tetapi juga pada semua tingkatan usia. Setiap manusia perlu mengembangkan kemandirian dan melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan kapasitas dan tahapan perkembangannya. Secara alamiah anak mempunyai dorongan untuk mandiri dan bertanggung jawab atas diri sendiri. Darmayanti Islam (2004: 36) menyatakan bahwa “kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi usahanya”. Sedangkan Tirtahardja (2005:50) mengatakan bahwa kemandirian dalam belajar adalah “aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran”.

Menurut Haris Mudjiman (2011: 4), kemandirian dalam belajar adalah “motif atau niat untuk menguasai sesuatu kompetensi adalah kekuatan pendorong kegiatan belajar secara intensif, terarah dan kreatif”. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas kesadaran siswa untuk mau belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban sebagai seorang pelajar dalam menghadapi kesulitan belajar. Herman Holstein (1994:

26) menyatakan “kemandirian selalu membantu proses belajar dengan mengaktifkan pengetahuan, pemantapan dan pengamanaan yang telah dipelajari, maupun memberikan motivasi sehubungan dengan kesediaan belajar”.

Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisplinkan dirinya. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri, sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab atas tidakannya.

Ciri Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar memiliki ciri-ciri yang terjadi pada diri setiap siswa yang dapat diamati dengan perubahan sikap yang muncul melalui pola tingkah laku. Adapun ciri-ciri kemandirian belajar, sebagaimana disampaikan oleh Bambang Warsita (2011: 148), adalah adanya inisiatif dan tanggung jawab dari peserta didik untuk proaktif mengelola proses kegiatan belajarnya. Sedangkan Negoro (2008: 17) menyatakan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah memiliki kebebasan untuk berinisiatif, memiliki rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan, dapat bertanggung jawab, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan kemandirian belajar ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Dengan adanya perubahan tingkah laku maka anak memiliki peningkatan dalam berfikir, belajar untuk bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain dan tidak menggantungkan belajar hanya dari guru, karena guru berperan sebagai fasilitator dan konsultan sehingga guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu, dan dapat mempergunakan berbagai sumber dan media untuk belajar.

Urgensi Kemandirian Belajar

Kemandirian siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada siswa sebagai peserta didik. Martinis Yamin

(2008: 128) mengungkapkan tentang pentingnya kemandirian, bahwa kemandirian belajar yang diterapkan oleh siswa membawa perubahan yang positif terhadap intelektualitas. Selain itu Muhammad Asrori (2009: 126) mengungkapkan bahwa kurangnya kemandirian dikalangan remaja berhubungan dengan kebiasaan belajar yang kurang baik yaitu tidak tahan lama dan baru belajar setelah menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian.

Ditumbuh-kembangkannya kemandirian pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara optimal dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan segala latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri. Jika siswa mendapat kesulitan barulah siswa tersebut akan bertanya atau mendiskusikan dengan teman, guru atau pihak lain yang sekiranya lebih berkompeten dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Prestasi Belajar PAI

Prestasi belajar sangat penting dalam mengetahui sejauh mana proses pembelajaran tersebut berhasil dengan mengevaluasi hasil proses belajar untuk ditindaklanjuti. Prestasi setiap individu berbeda tergantung pemahaman yang mereka miliki oleh karena itu guru harus berperan penting sesuai kebutuhan siswa. menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:119) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subjek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya.”

Hal ini untuk mendorong setiap individu untuk melalui suatu kegiatan baik individu maupun kelompok dalam rangka mengetahui pemahaman belajar mereka seperti apa yang dikatakan Agoes (2013:89) bahwa “prestasi belajar adalah hasil pencapaian seorang pelajar (siswa) setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu”. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses

belajar mengajar. Sedangkan menurut Ahmad (2013:5) hasil belajar adalah “perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Prestasi belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini berpengaruh secara langsung terhadap pengalaman siswa yang dimiliki dengan lingkungan sekitarnya. Sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Heri Gunawan (2013: 154) bahwa “prestasi belajar adalah hasil belajar yang dapat tercapai oleh individu setelah melaksanakan serangkaian proses belajar. Jadi prestasi belajar adalah alat untuk mengetahui batas kemampuan seseorang yang telah melakukan serangkaian kegiatan belajar, sehingga dapat menentukan bagaimana hasil individu terhadap suatu kegiatan yang telah dilakukan, apakah baik atau buruk. Selanjutnya akan dengan mudah menentukan tahap selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Hamid (2011: 23) menyatakan bahwa “penelitian merupakan proses ilmiah yang mencakup sifat formal dan intensif. Intensif dengan menerapkan ketelitian dan ketepatan dalam melakukan proses penelitian agar memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, memecahkan problem melalui hubungan sebab dan akibat, dapat diulang kembali dengan cara yang sama dan hasil sama”. Untuk itu penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional guna mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas III SDN Panularan Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Panularan Surakarta. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena lokasinya yang strategis di pusat kota, dengan daya tampung siswa yang cukup banyak. Karena letak sekolah yang strategis, peminat sekolah ini berasal dari banyak kalangan dengan latar belakang yang beraneka ragam dalam segi pola asuh keluarga yang diterapkan orang tua. Penelitian dilaksanakan selama tujuh bulan dari bulan Desember 2015 sampai bulan Juni 2016.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, angket (kuesioner) juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. (Sugiyono, 2014: 199-200).

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut (Wina Sanjaya, 2013: 251). Jenis tes yang dipergunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis pula.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SDN Panularan Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Adapun jumlah sampel yang digunakan adalah 33 siswa, sementara pengambilan sampelnya menggunakan teknik *simple random sampling*.

Hasil Penelitian

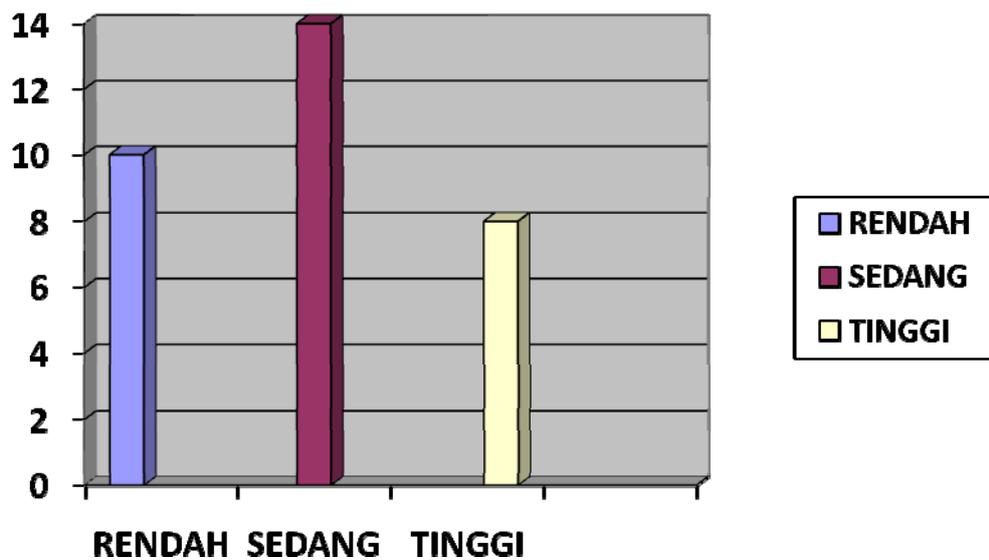
Kemandirian Belajar

Tabel 1 menunjukkan bahwa kemandirian belajar yang memperoleh nilai antara 50-55 adalah 2 siswa atau 6,06%, nilai antara 56-61 adalah 8 siswa atau 24,24%, nilai antara 62-67 adalah 7 siswa atau 21,21%, nilai 68-73 adalah 7 siswa atau 21,21%, nilai 74-79 adalah 7 siswa atau 21,21%, nilai antara 80-85 adalah 1 siswa atau 3,03%. Dari Tabel 1 maka dapat dibuat grafik histogram atau diagram batang pada kemandirian belajar sebagaimana Gambar 1. Rentang sebaran kemandirian belajar terbagi 3 batang. Dari diagram batang di atas menunjukkan bahwa kemandirian belajar memperoleh nilai antara 50-61 adalah 8 siswa, nilai antara 62-73 adalah 14 siswa, nilai antara 74-85 adalah 8 siswa.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Keterangan
1	50-55	2	6,06	Rendah
2	56-61	8	24,24	
3	62-67	7	21,21	Sedang
4	68-73	7	21,21	
5	74-79	7	21,21	Tinggi
6	80-85	1	3,03	
	Jumlah	33	100%	

Sumber: Hasil analisis data primer



Gambar 1
 Grafik Histogram Kemandirian Belajar

Prestasi Belajar PAI

Setelah tes prestasi belajar dilakukan dan diolah, maka diperoleh data hasil tes prestasi belajar. Tabel 2 menunjukkan bahwa prestasi belajar yang memperoleh nilai antara 6-9 adalah 2 siswa atau 3,03%, nilai antara 10-13 adalah 8 siswa atau 12,12%, nilai antara 14-17 adalah 7 siswa atau 33,33%, nilai antara 18-21 adalah 9

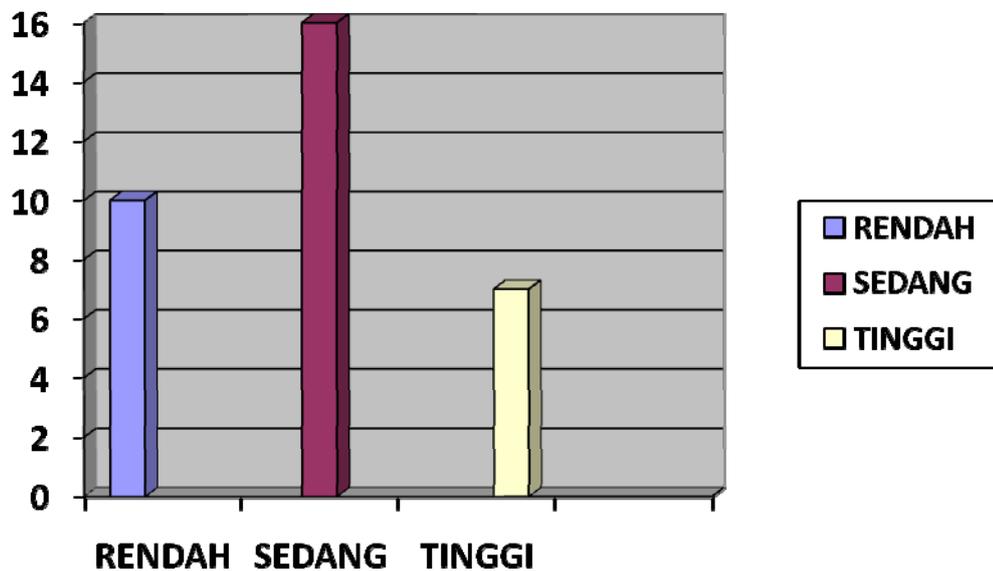
siswa atau 33,33%, nilai antara 22-25 adalah 6 siswa atau 12,12%, nilai antara 26-29 adalah 1 atau 3,03%. Dari Tabel 2 maka dapat dibuat grafik histogram atau diagram batang pada prestasi belajar yang tertera pada Gambar 2. Rentang sebaran prestasi belajar terbagi 3 batang. Dari diagram batang di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar memperoleh nilai antara 6-13 adalah 10 siswa, nilai antara 18-25 adalah 16 siswa, nilai antara 26-33 adalah 7 siswa.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar PAI

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Keterangan
1	6-9	2	6,06	Rendah
2	10-13	8	12,12	
3	14-17	7	33,33	Sedang
4	18-21	9	33,33	
5	22-25	6	12,12	Tinggi
6	26-29	1	3,03	
	Jumlah	33	100%	

Sumber: Hasil analisis data primer

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh kemandirian belajar pada kategori rendah dengan interval 50-55 dan 56-61 adalah 10 siswa atau 30,3%, kategori sedang dengan interval 62-67 dan 68-73 adalah 14 siswa atau 42,42% , dan kategori tinggi dengan interval 74-79 dan 80-85 adalah 8 siswa atau 24,24%. Kecenderungan kemandirian belajar tergolong sedang dengan nilai rata-rata 64,7. Prestasi belajar pada kategori rendah dengan interval 6-9 dan 10-13 adalah 10 siswa atau 18,18%, kategori sedang dengan interval 14-17 dan 18-21 adalah 16 siswa atau 66,66%, dan kategori tinggi dengan interval 22-25 dan 26-29 adalah 7 siswa atau 15,15%. Kecenderungan prestasi belajar PAI tergolong sedang dengan nilai rata-rata 16,95. Hasil perhitungan *product moment* nilai r_{hitung} (0,581). Sedangkan nilai r_{tabel} 0,344 sehingga r_{hitung} (0,581) > r_{tabel} (0,344).



Gambar 2
Grafik Histogram Prestasi Belajar PAI

Kemandirian belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Dalam bertindak laku mempunyai kebebasan membuat keputusan, penilaian pendapat serta bertanggung jawab tanpa menggantungkan kepada orang lain.

Anak yang memiliki kemandirian yang kuat tidak akan mudah menyerah. Sikap kemandirian dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Kepribadian seorang anak yang memiliki ciri kemandirian berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya. Hal ini bisa terjadi karena anak mulai dengan kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri secara sadar, teratur dan disiplin berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengejar prestasi belajar, mereka tidak merasa rendah diri dan siap mengatasi masalah yang muncul.

Kesimpulan

1. Kemandirian belajar yang berada pada kategori rendah dengan interval 50-55 dan 56-61 adalah 10 siswa atau 30,3%, kategori sedang dengan interval 62-67 dan 68-73 adalah 14 siswa atau 42,42%, dan kategori tinggi dengan interval 74-79 dan 80-85 adalah 8 siswa atau 24,24%. Kecenderungan kemandirian belajar tergolong sedang dengan nilai rata-rata 64,7.
2. Prestasi belajar kategori rendah dengan interval 6-9 dan 10-13 adalah 10 siswa atau 18,18%, kategori sedang dengan interval 14-17 dan 18-21 adalah 16 siswa atau 66,66%, dan kategori tinggi dengan interval 22-25 dan 26-29 adalah 7 siswa atau 15,15%. Kecenderungan prestasi belajar PAI tergolong sedang dengan nilai rata-rata 16,95.
3. Hasil perhitungan *product moment* nilai r_{hitung} adalah 0,581. Sedangkan nilai r_{tabel} adalah 0,344, sehingga $r_{hitung} (0,581) > r_{tabel} (0,344)$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas III SDN Panularan Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk guru dalam mendidik dan membimbing seorang siswa agar lebih mandiri serta sebagai perantara untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

Daftar Pustaka

- Ahmad Barizi (ed.). 2005. *Holistik Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. 1983. *Educational research: An introduction*. New York & London: Longman. Book Company.
- Ari Wibowo. 2014. Penerapan Regresi Logistik Ordinal untuk Pemodelan Faktor-faktor Yang mempengaruhi tingkat kesiapan mahasiswa jurusan PAI tahun pertama mengikuti kelas Bilingual. *Hasil penelitian Kompetitif Berkelanjutan Berbasis Pengembangan Lembaga*. Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Surakarta.
- Depag RI. 1985. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta: Depag.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Undang-Undang nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan*. Jakarta: Depdiknas.
- Nawabudin. Abdurrab. 2005. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Alqur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Salim, Ahmad. 2011. *Hukum Fiqih Seputar Alqur'an*. Jakarta: Ummul Qura.
- Taylor, Insup. 1990. *Psycholinguistics: Learning and Using Language*. Englewood Cliffts: Prentice-Hall.Inc